

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014:175) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Teori struktur modal yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Teori *Signalling*.

Menurut Hanafi, (2015:316) menyatakan bahwa Teori *Signalling* merupakan *signal* yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham meningkat, ia ingin mengkomunikasikan hal tersebut ke investor. Salah satu cara yang paling sederhana adalah dengan mengatakan secara langsung bahwa perusahaan kami mempunyai prospek yang baik. Tentu saja investor tidak akan percaya begitu saja. Di samping itu, manajer ingin memberikan *signal* yang lebih dipercaya (*credible*). Manajer bisa menggunakan utang lebih banyak, sebagai *signal* yang lebih *credible*.

Jika utang meningkat, maka kemungkinan bangkrut akan semakin meningkat. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka manajer akan terhukum, misal reputasi dia akan hancur dan tidak bisa dipercaya menjadi

manajer lagi. Karena itu, perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap *signal* tersebut, *signal* perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau *signal* positif.

Dalam penelitian ini diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), menurut Kasmir (2016:112), menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut (Kasmir, 2009:124):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono, (2013:647) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah total aset aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah modal asing apabila modal sendiri

tidak mencukupi (Halim, 2015:125). Dua peran ukuran perusahaan (*firm size*) yang pertama, memiliki dampak yang berbeda pada keputusan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi risiko produk berkaitan dengan semakin tinggi risiko pasar dan rasio utang yang semakin rendah (Sugiarto, 2009:121). Dalam ukuran perusahaan menggunakan teori *signal*. Menurut Hartono, (2013:557), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016:115). Hubungan teori *signal* dengan profitabilitas, dimana informasi tentang pengumuman laba perusahaan yang dapat dengan mudah diinterpretasikan sebagai kabar baik atau kabar buruk. Jika laba meningkat dari laba periode sebelumnya, maka dapat diartikan sebagai kabar baik, dan sebaliknya jika laba menurun dapat diartikan sebagai kabar buruk (Hartono, 2013:554).

Menurut Hanafi, (2015:42-43) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang

sering digunakan, yaitu *profit margin*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

a. *Profit margin*

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common-size* untuk laporan laba rugi. Rasio ini juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum, rasio yang menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari satu industri ke industri lainnya.

b. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering juga disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini

merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur tingkat pengembalian (*return*) yang diterima pemegang saham yang sebenarnya ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang (*leverage* keuangan) perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Kebijakan Dividen

Menurut Sartono, (2010:281) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang, sedangkan menurut Harmono, (2011:12) Kebijakan Dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping *capital gain* (Hanafi, 2015:361). Dalam kebijakan dividen menggunakan Teori *Signalling Hypothesis of* Efek Informasi.

Teori *Signalling Hypothesis of* Efek Informasi menyatakan bahwa meskipun ada bukti bahwa perubahan dalam deviden mempengaruhi harga saham, khususnya ketika perubahan itu negatif, kita tidak melihat hubungan

sebab akibat yang sebenarnya. Mungkin investor menggunakan perubahan dalam kebijakan dividen sebagai *signal* tentang kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam kemampuannya meraih laba. Maka, kenaikan dividen yang lebih besar daripada yang diharapkan mungkin memberi *signal* kepada investor bahwa manajemen mengharapkan laba yang lebih besar dimasa depan. Sebaliknya, penurunan dividen, atau bila lebih rendah dari kenaikan yang diharapkan, mungkin memberi *signal* bahwa manajemen meramalkan laba masa depan yang kurang menguntungkan, oleh sebab itu informasi yang baik dan lengkap menjadi penting (Keown, dkk 2010:210).

Menurut Hartono, (2013:556) menyatakan bahwa pengumuman pembayaran dividen yang naik dari nilai dividen periode sebelumnya dan informasi ini tersedia untuk semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan. Umumnya perusahaan emiten menggunakan pembayaran dividen sebagai sinyal kepada pelaku pasar. Dengan meningkatkan nilai dividen yang dibayar, perusahaan emiten mencoba memberi sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, sehingga mampu meningkatkan pembayaran dividen. Sebaliknya jika perusahaan memotong nilai dividen akan dianggap sebagai sinyal buruk.

5. Nilai Perusahaan

Menurut Sudana, (2015:9) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Hartono, (2013:151) mendefinisikan nilai perusahaan atau disebut juga dengan nilai

pasar . Nilai pasar merupakan nilai saham dipasar saham. Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Hartono, 2013:160). Harga saham aktual mudah ditentukan, harga ini diumumkan di surat kabar setiap hari (Brigham dan Houston, 2010:11). Nilai perusahaan diukur dengan :

a. *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan perbandingan harga per saham dengan laba per saham (Brigham dan Houston, 2010:150):

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

PBV merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2010:152):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Judul dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	<p>Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya</p> <p>“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”</p> <p>Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.4, No.2, (2013), hal 358-372</p>	<p>Independen : Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</p>
2.	<p>Ta’dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, dan Ivone S. Saerang</p> <p>“Analisis Struktur Modal, Ukuran dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai</p>	<p>Independen : Analisis Struktur Modal, Ukuran dan Risiko Perusahaan</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Uji Asumsi Klasik dan Regresi Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Stuktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

	Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI”			
	Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, hal, 879-889			
3.	Fernandes Moniaga “Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen, dan Kaca Periode 2007 – 2011” Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 433-442	Independen : Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Dependen : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis	Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan , sedangkan Profitabilitas dan Struktur biaya tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
4.	Dien Gusti Mayogi dan Fidian “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan	Independen : Profitabilitas , Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang Dependen : Nilai	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan , sedangkan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai

	<p>Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan”</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5, No.1, (2016), hal 1-18</p>	Perusahaan		perusahaan.
5.	<p>Zainal Abidin, Meina Wulansari Yusniar, dan Muhammad Ziyad</p> <p>“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size terhadap Nilai Perusahaan”</p> <p>Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 2, Nomor 3, Oktober 2014, Hal 91-102.</p>	<p>Independen: Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size</p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	Analisis Deskriptif dan Pengujian Hipotesis	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
6.	<p>Karina Meidiawati dan Titik Mildawati</p> <p>“Pengaruh Size, Growth,</p>	<p>Independen : Size, Growth, Profitabilitas , Struktur Modal dan Kebijakan Dividen</p>	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis	<p>Hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa :</p> <p>(1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>(2) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai</p>

	<p>Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016, Hal 1-16.</p>	<p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>		<p>perusahaan.</p> <p>(3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>(4) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>(5) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
7.	<p>Dwita Ayu Rizqia, Siti Aisjah, dan Sumiati</p> <p>“<i>Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value</i>”</p> <p><i>Research Journal of Finance and Accounting</i> Vol.4, No.11, 2013, PP 120-130</p>	<p><i>Independent: Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity</i></p> <p><i>Dependent: Dividend Policy and Firm Value</i></p>	<p><i>Based on research objectives, conceptual framework and research hypotheses, it appears that relationship between whole variables of this research suggests a causal and recursive relationship</i></p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa:</p> <p>1) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2) Leverage keuangan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan leverage keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3) Profitabilitas tidak berpengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5) Peluang investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan peluang investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai</p>

				perusahaan. 6) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Abdul Rasyid “Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company’s growth towards firm value” <i>International Journal of Business and Management Invention</i> Volume 4 Issue 4. April. 2015, PP-25-31	<i>Independent:</i> <i>Ownership Structure, Capital Structure, Profitability and Company’s Growth</i> <i>Dependent:</i> <i>Firm Value</i>	<i>Analysis method conducted in this study used multiple regression analysis, which is an analysis tool used to find regression equation and examine the effect of independent variable on the dependent variable</i>	Hasil uji parsial membuktikan bahwa: 1) Kepemilikan manajerial dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil uji simultan membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Industri Barang Industri Miscellaneous Industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

1. Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kebijakan dividen. Jika profitabilitas meningkat maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan investor baik pihak internal dan eksternal untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang jangka panjang dengan baik tanpa terjadi kerugian merupakan perusahaan yang mampu menggunakan hutang tersebut menjadi *profit* (laba) sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas yang tinggi akan menambah total asset yang merupakan ukuran perusahaan, dimana besarnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan memberikan kebijakan dividen kepada investornya (pemegang saham), apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada pemegang saham atau laba akan ditahan untuk kebutuhan pembiayaan perusahaan dimasa yang akan datang. Jika laba yang dibagikan lebih besar dari laba yang ditahan maka akan menjadi daya tarik investor karena laba yang dibagikan dianggap lebih pasti dari pada laba yang ditahan. Oleh karena itu, perusahaan yang dapat meningkatkan pembayaran dividen akan dipandang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Meidiawati dan Titik, (2016:6) bahwa Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Dengan demikian nilai perusahaan juga menjadi lebih besar. Hal ini berarti bahwa semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Namun, perusahaan tidak mungkin menggunakan hutang 100% dalam struktur modalnya karena resiko keuangan perusahaan juga akan semakin besar. Resiko ini timbul karena perusahaan tidak mampu membayar bunga dan angsuran pokok ketika dalam keadaan ekonomi yang buruk. Sehingga perusahaan harus mampu untuk menentukan besarnya hutang, karena penggunaan hutang pada batas tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Abidin, dkk (2014:99) menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rasyid, (2015:29) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln dari Total Aktiva) terhadap pada Nilai Perusahaan

Menurut Dewi dan Ary, (2013:365) bahwa Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran

perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetya, dkk (2014:888) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Meidiawati dan Titik, (2016:14) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Mayogi dan Fidiana, (2016:15) bahwa Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dikaitkan dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya dan akan mendapatkan sinyal positif dari pihak luar atau investor.

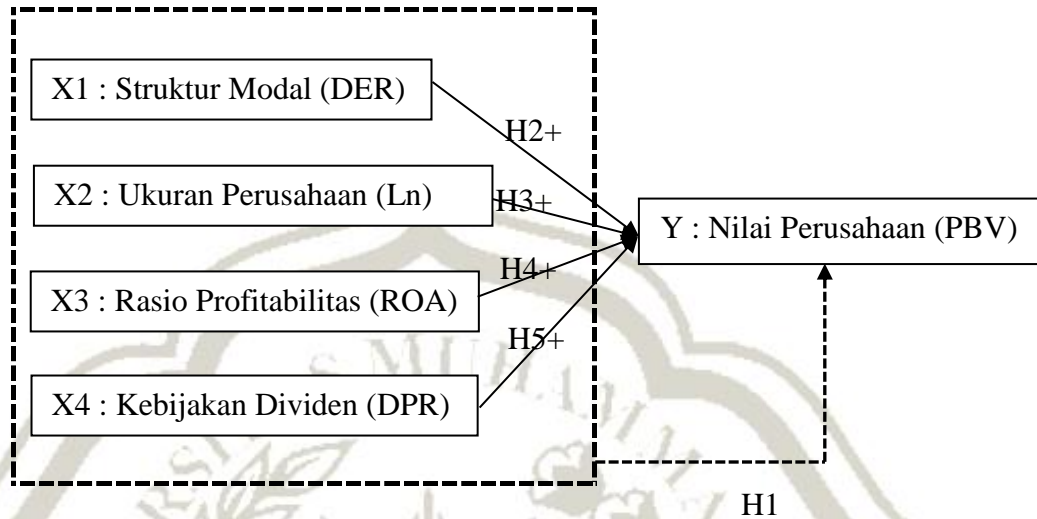
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Ary, (2013:358) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut Moniaga dan Fidiana (2013:441) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) pada Nilai Perusahaan

Menurut Meidiawati dan Titik, (2016:6) bahwa pada dasarnya, laba bersih perusahaan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian, pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham menjadi daya tarik bagi investor karena investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *capital gain* karena dividen dianggap bersifat lebih pasti. Banyaknya investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya harga saham sehingga dengan meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat meningkatkan pembayaran dividen akan dipandang memiliki kinerja yang baik, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqia, dkk (2013:127) menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Meidiawati dan Titik (2016:5) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Kajian Teori, maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————— : Berpengaruh secara parsial

- - - - - : Berpengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, maka dirumuskan hipotesis, sebagai berikut :

H1: Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

H2: Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

H4: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

H5: Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

